

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia memang tidak dapat dilupakan begitu saja Pancasila seharusnya menjadi pijakan kita untuk berbangsa dan berNegara, ini sudah menjadi rumusan yang tidak bisa diganti lagi sebagaimana layaknya pergantian Kurikulum di Indonesia.

Sebagai roh Negara Pancasila tidak terbentuk begitu saja namun Pancasila mengalami sejarah yang panjang para *faounding father* menggagas Pancasila dengan begitu banyak pertimbangan bahkan setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya yang didalamnya tersimpun ciri khas, sifat dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain yang oleh pendiri kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi lima prinsip (lima sila) yang kemudian diberi nama Pancasila.<sup>1</sup>

Lima sila yang terdapat dalam Pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah satu kesatuan yang saling berhubungan, saling bekerja sama untuk suatu tujuan tertentu dan secara dan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri atas

---

<sup>1</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), hlm. 3

bagian-bagian yaitu sila-sila Pancasila setiap sila pada hakikatnya merupakan suatu asas sendiri, fungsi sendiri-sendiri namun secara keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang sistematis.<sup>2</sup> Unsur Pancasila tersebut sebelum dirumuskan menjadi falsafah Negara, nilai-nilainya yaitu nilai ketuhanan, nilai kerakyatan nilai keadilan telah ada dan tercermin di kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sebelum membentuk Negara, yang berupa nilai adat istiadat, nilai kebudayaan serta nilai religius, nilai nilai tersebut menjadi pedoman dalam menyelesaikan problematika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Sebagai falsafah Negara Pancasila seharusnya menjadi landasan Bangsa Indonesia untuk berfikir. Namun karena perkembangan zaman dan kemajuan teknologi Pancasila sudah mulai terlupakan, apalagi untuk memahaminya. Sejatinya kalau kita cermati mendalam apa yang menjadi problematika didalam Negara Indonesia. Bangsa ini sangat memerlukan Ideologi Pancasila.

Hingga saat ini bangsa Indonesia masih mengalami suasana keprihatinan yang bertubi-tubi. Semakin banyaknya aliran Islam yang berbeda faham dengan Ideologi Bangsa ini dan hal itu mengakibatkan adanya perpecahan di kalangan masyarakat. Kini Pancasila menghadapi tantangan yang cukup berat. Nilai-nilai luhur Pancasila kian tergerus oleh zaman, baik dalam tata kelola pemerintahan maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari. Padahal, Pancasila merupakan roh bangsa yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan persoalan bangsa ini. Ketegangan dan konflik

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.52

kedaerahan kerap menghiasi berita di koran-koran dalam Negeri. Takdir sebagai Bangsa dengan pluralitas semakin luntur. Padahal sejarah telah menunjukkan bahwa pluralitas dan kebhinekaan Indonesia disatukan dan diikat oleh Pancasila sebagai dasar Negara.

Solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu melalui Pendidikan, karena Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar manusia dimanapun mereka berada. Selain fungsi utamanya sebagai alat untuk mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah lebih baik atau ke arah yang mereka cita-citakan, Pendidikan juga terbukti ampuh sebagai amunisi pengukuh fitrah kemanusiaan. Dalam perspektif Islam, dengan kapasitas keilmuaan yang diperoleh manusia melalui Pendidikan, Allah akan mengangkat derajat mereka beberapa derajat. Seperti al-Qur'an al muzadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Mujadillah :11)<sup>3</sup>

Janji Allah dalam kitab suci-Nya tersebut tentu bukan hanya sekedar iming-iming di dunia, lebih dari itu terkait erat dengan kehidupan akhirat kelak.

Maka, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Pendidikan senantiasa diarahkan untuk menjawab beberapa hal yang berkaitan dengan masalah kebangsaan dan keumatan. Dalam hal ini ketika kita kaitkan dengan Pendidikan Islam saat ini bagaimana Pendidikan Islam itu mampu menjawab problem ke Islaman yang akhir-akhir ini sering dihadapkan pada kasus kekerasan atas nama agama, toleransi antar umat beragama serta terciptanya situasi yang kondusif dalam menjalankan ajaran agama dan kita tahu terkadang kecintaan terhadap agama masing-masing itu bisa menimbulkan *ta'sub* agama atau fanatisme yang berlebihan oleh karena itu Islam didalam ajarannya dengan tegas untuk selalu menghindari hal tersebut.<sup>4</sup>

Sementara dalam konteks keIndonesiaan, sejatinya Pendidikan Islam juga mampu merespon dinamika kehidupan yang terjadi di Negara kita yang meliputi gerakan separatis, munculnya aksi terorisme dan yang lainnya. Seperti yang terjadi kemarin polisi dapat melumpuhkan pengunjung yang diduga teroris dan diamankan di Polrestabes Surabaya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (surabaya:CV.karya utama,2006),hal 213

<sup>4</sup> Yusran R,*Islam Dan Pancasila*, ( Jakarta:Pustaka Panjimas,2001), hal. 49

<sup>5</sup> Ilham Syafutra, *Jawa Pos*, diterbitkan 15-05-2018 jam 15.00

Maka kemudian, sebagai bentuk ikhtiar itu, para pelaku Pendidikan harus senantiasa melakukan pembenahan, koreksi dan evaluasi serta berfikir dinamis dan produktif.<sup>6</sup>

Selain itu dalam konteks kekinian, Pendidikan sebenarnya mampu memberikan jawaban terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapi bangsa ini, meskipun masih membutuhkan waktu untuk melihat kualitas *outcome* Pendidikan dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Jika saat ini bangsa Indonesia sedang gencar memerangi korupsi dan penyalahgunaan narkoba, maka Pendidikan sebenarnya mampu mengakomodasikan hal ini ke dalam Kurikulum Pendidikan. Begitu juga dengan kerusakan alam, budaya malas, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sebagainya. Pada posisi ini Pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peran dan fungsinya tersebut dengan baik.<sup>7</sup>

Maka dari itu peneliti mengambil internalisasi Perubahan pada kurikulum. Perubahan kurikulum adalah kebijakan publik berskala luas yang melibatkan komponen-komponen waktu, keahlian, dana, peralatan, pengorbanan, kemauan yang sangat masif. Akta yang diperlukan untuk memulai kebijakan itu tidak cukup dalam hitungan bulan. Dana yang diperlukan berjumlah triliunan rupiah. Belum lagi berhitung tentang implementasi yang harus menjangkau ke seluruh wilayah Indonesia.

---

<sup>6</sup> Moh. Wardi, Jurnal Tadris, *Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya*, Volume 8 Nomor 1 Juni 2013, hal. 55

<sup>7</sup> Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Malang : Madani, 2016), hal. 219

Terlepas dari silang pendapat ditengah masyarakat dan para ahli, kurikulum merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2014 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Jadi perubahan kurikulum pendidikan merupakan sesuatu tuntutan yang mau tidak harus tetap dilakukan tinggal penetapan tentang waktu saja.

Tiga aspek yang menjadi landasan pengembangan kurikulum secara jelas dalam isi materi uji kurikulum adalah landasan filosofis, landasan yuridis dan empiris serta aspek konseptual.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak akan dibahas kurikulum secara mendalam karena sudah banyak buku dalam bahasa Indonesia yang membahas tentang persoalan itu. Buku-buku yang membicarakan kurikulum dalam bahasa Indonesia itu semuanya dapat digunakan oleh para ahli pendidikan Islami, para pelajar, para pengelola dan guru pada pendidikan Islami, sekurang- kurangnya sebagai bahan perbandingan.<sup>9</sup>

Landasan filosofis dari kurikulum salah satunya dapat dilihat dari UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan,

---

<sup>8</sup> Imas Kurinarsih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya:Kata Pena, 2014), Hal.32

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.79

akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>10</sup>

Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah Negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan Negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik.

Sedangkan landasan yuridis dan empiris dalam pengembangan kurikulum salah satunya dapat terlihat dari Permendikbud Nomor 71 Tahun tentang buku Teks Pelajaran dan buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan Buku Teks pelajaran sebagai buku siswa dan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran. Setiap guru harus memahami baik buku siswa maupun buku guru dan mampu menggunakannya dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Aspek konseptual dalam pengembangan kurikulum ini mencakup relevansi, model kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum lebih dari sekedar dokumen, proses pembelajaran mencakup aktifitas belajar, *output* belajar dan *outcome* belajar serta cakupan mengenai penilaian. Jika melihat dari ketiga aspek ini maka kita dapat melihat dan juga menilai bahwasannya apakah

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.64

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 64

pergantian kurikulum ini telah dirasakan dengan kondisi *riil* di lingkungan kita masing-masing disetiap satuan pendidikan.<sup>12</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat dipaparkan disini bahwa melalui kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang menggunakan kurikulum dan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak atau berkarakter mulia. Karena memang sangat jelas dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memuat tentang pengetahuan keagamaan dan memberi pengetahuan tentang akhlak yang harus dimiliki peserta didik maupun yang harus di jauhi.

Seperti halnya pada saat penerapan kurikulum sebelum-sebelumnya, kurikulum juga mempunyai faktor penentu yang menjadikan berhasil tidaknya kurikulum tersebut diterapkan. Dalam penerapan kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya guru merupakan faktor kedua penentu yang menjadikan keberhasilan kurikulum.

Guru disebut sebagai salah satu faktor penentu karena memang guru mempunyai beberapa peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Kurikulum itu diterapkan di sekolah guru sudah berperan yakni guru harus cerdas memilih serta mengembangkan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran di sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.65

<sup>13</sup> *Ibid*,Hal.53



Kurikulum adalah kreatifitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

MTs-SA Roudlotul Karomah beralamatkan di Jl. Kaliputih Desa Sukorame Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dengan jumlah guru sebanyak 19 guru , memiliki 6 kelas yang berbeda memiliki Musholla dan asrama siswa dalam naungan Yayasan Pendidikan Roudlotul Karomah.

MTs-SA Roudlotul Karomah tepatnya di Desa Sukorame, Kecamatan Sukorejo merupakan sekolah yang berada lingkungan pesantren dan kebangsaanya dalam proses pengembangan pola pembelajaran pada siswa-siswinya. MTs-SA Roudlotul Karomah ini tempatnya sangat strategis, letak sekolahnya tidak terlalu jauh dengan jalan raya dan pemukiman warga. Sekolah ini sangat diminati oleh warga sekitar. Bukan hanya desa Sukorame saja tetapi di minati oleh desa-desa lain dan daerah lainya di Kec. Sukorejo.

Alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul tersebut karena banyaknya problematika tentang pemahaman Pancasila di kalangan umat Islam. Dari sisi lain banyakya perbedaan pendapat di kalangan umat Islam tentang tafsiran Pancasila yang membuat perpecahan antar umat beragama begitu juga banyaknya jaringan radikal yang sudah merusak generasi muda saat ini.

Tertarik dengan tersebut diatas, maka kajian ini dilakukan, dengan mengambil judul **“Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Mata**

**Pelajaran Akidah Akhlak di MTs-SA Roudlotul Karomah Sukorame Sukorejo**". Dengan maksud kiranya hasil dari penelitian ini akan dapat diaktualisasikan dan diaplikasikan pada sistem Pendidikan Islam dewasa ini, yang sekaligus merupakan hasil dari akumulasi dari berbagai pendapat para pakar Pendidikan muslim yang memiliki otoritas di bidangnya dan dapat pula dipertanggung jawabkan sehingga hasil karya penulis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan , masyarakat dan lingkungan dan dapat dibuat bahan refrensi oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam selama ini belum ada yang meneliti tentang masalah yang terjadi.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Fenomena degradasi akhlak dikalangan pelajar
2. Diperlukan bembekalan religius
3. Nilai religius berdasarkan Pancasila

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa ideologi yang dikembangkan di MTs-SA Roudlotul Karomah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi Ideologi Pancasila melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs-SA Roudlotul Karomah?
3. Bagaimana Internalisasi Ideologi Pancasila melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs-SA Roudlotul Karomah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui ideologi yang dikembangkan di MTs-SA Roudlotul Karomah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi Ideologi Pancasila melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs-SA Roudlotul Karomah.
3. Untuk mengetahui internalisasi Ideologi Pancasila melalui mata pelajaran akidah akhlak di MTs-SA Roudlotul Karomah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil peneliti ini di harapkan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Secara teoritis peneliti ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan melalui mata pelajaran akidah akhlak.
2. Secara praktis peneliti ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu antara lain :
  - a. Bagi guru PAI, sebagai bahan pertimbangan guru-guru di sekolah dalam memilih cara dan teknik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam.
  - b. Bagi siswa hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal memberikan gambaran tentang konsep Pendidikan Islam menurut internalisasi Pancasila secara filosofis untuk bisa dijadikan bahan renungan bersama praktisi Pendidikan dalam memberikan cara pandang dan landasan pijak yang sekiranya dapat

memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi persoalan Pendidikan Islam.

- c. Bagi sekolah/madrasah sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Internalisasi

Definisi internalisasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang melalui praktek dengan kesadaran. Tanpa adanya paksaan, definisi ini berarti bahwa internalisasi dilakukan secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang.

### 2. Ideologi

Ideologi mempunyai arti pengetahuan tentang gagasan- gagasan, pengetahuan tentang ide-ide, *sciense of ideas* atau ajaran tentang pengertian-pengertian dasar.<sup>14</sup>

### 3. Pancasila

Pancasila adalah dasar filsafat Negara Republik Indonesia yang resmi disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945 dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945, diundangkan dalam berita acara Republik Indonesia tahun II no.7 bersama sama dengan batang tubuh UUD 1945.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “ *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Elektro Mitra Mandiri,2008 ) hal.2

<sup>15</sup> kaelan,” *Pendidikan Pancasila*’’,(Op.Cit) hal. 1

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Hakikatnya merupakan satu kesatuan dan mewujud secara operasional dalam satu sistem yang utuh. Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari al-Qur'an dan As-sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.